

## PERAN KEGIATAN *GREEN LAB* DALAM MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR ALAM

Mutik Nur Fadhilah,<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<sup>1</sup>fadhilahmutik@iainmadura.ac.id

\*Correspondence

Received: 2022-09-15; Approved: 2022-10-24; Published: 2022-11-07

### ABSTRACT

The *Merdeka Belajar* curriculum is identical to project-based learning. This learning is implemented in the *Pancasila* Student Profile Strengthening Project (P5) activities. Therefore, schools are required to have a program for the implementation of the P5. This study aimed to determine the implementation and role of Green Lab activities in increasing the profile of *Pancasila* students. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The data collection was obtained through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were students at *SD Sekolah Alam Excellentia*. The study results indicate that implementing the Green Lab follows the syntax in the parent's book, which consists of praying, planting seeds, watering, giving fertilizer, planting together in the garden, sweeping, taking out the garbage, queuing, and feeding animals. The role of Green Lab activities in increasing the profile of *Pancasila* students, namely: habituation of noble character (pray) and love for the surrounding environment, tolerance in queuing activities by prioritizing common interests over individual interests, collaboration in sweeping and disposing of garbage, trained independence in watering plants, accustomed to solving problems, able to produce a masterpiece in decorating the pot. The impact is to strengthen the profile of *Pancasila* students from an early age. In the future, they will become superior individuals.

**KEYWORDS:** Collaboration, Green Lab Activities, *Pancasila* Student Profile.

### ABSTRAK

Kurikulum merdeka belajar identik dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini diimplementasikan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh sebab itu, sekolah diwajibkan mempunyai program untuk pelaksanaan P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran kegiatan *Green Lab* dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Sekolah Alam Excellentia (SD SAE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Green Lab* mengikuti sintaks dalam *parents book* yang terdiri dari kegiatan berdoa, penanaman benih, penyiraman, pemberian pupuk, menanam bersama di kebun, menyapu, membuang sampah, mengantri dan memberikan makan hewan. Peran kegiatan *Green Lab* dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila, yaitu: pembiasaan berakhlak mulia

(berdoa) dan mencintai lingkungan sekitarnya, toleransi dalam melakukan kegiatan mengantre dengan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu, adanya kolaborasi dalam menyapu dan membuang sampah, terlatih kemandiriannya dalam menyiram tanaman, terbiasa menyelesaikan masalahnya, mampu menghasilkan sebuah karya dalam menghias potnya. Dampaknya adalah memberikan penguatan profil pelajar Pancasila sejak dini. Di masa depan, mereka akan menjadi pribadi yang unggul.

**KATA KUNCI:** Kegiatan *Green Lab*, Kolaborasi, Profil Pelajar Pancasila.

## PENDAHULUAN

Pemerintah menetapkan kebijakan baru berupa pengembangan kurikulum merdeka belajar selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang menekankan pada aspek kualitas pendidikan, dengan harapan peserta didik menjadi lulusan unggul (Daga, 2021; Ristek, 2022). Di masa depan peserta didik akan berhadapan dengan tantangan yang sangat kompetitif dalam pengetahuan atau teknologi. Hal ini mendorong kebijakan yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik (Irawati et al., 2022) dan kompetensi lain yang sejalan dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Hal ini juga sejalan dengan era digital 4.0 dan *society* 5.0 bahwa pasca pandemi terdapat kebijakan dalam melakukan sebuah proses pembelajaran (Khosiah et al., 2021). Di mana saat pandemi menggunakan proses pembelajaran *blended learning*, sedangkan di era kenormalan baru proses pembelajaran luar jaringan (luring) sesuai dengan kebijakan setiap daerah (Fadhilah & Nurahman, 2021). Kebijakan itu ditujukan untuk membantu peserta didik menjadi pelajar kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak dalam keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Ristek, 2022).

Dimensi profil pelajar Pancasila mempunyai enam aspek, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (GTK, 2022). Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME memperhatikan lima elemen kunci beriman, yaitu: (a) akhlak beragama dalam menjalankan kewajiban ritual keagamaan yang dipercayai; (b) akhlak pribadi dalam menyayangi dirinya sendiri; (c) akhlak kepada manusia dapat terlihat dari interaksi dan cara bersosial seorang peserta didik dengan manusia lainnya; (d) akhlak kepada alam dengan mencintai dan menyayangi lingkungan sekitarnya; dan (e) akhlak bernegara dapat memahami hal dan kewajiban sebagai seorang warga negara yang baik. Berkebhinekaan

global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan dengan berpikir secara terbuka dalam menghargai berbagai kebudayaan yang berbeda setiap manusia. Bergotong-royong adalah sebuah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi antara sesama dalam mencapai sebuah tujuan yang baik dalam menjaga sebuah kebersamaan adat ketimuran sebagai kekhasan Nusantara. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dalam hasil belajarnya dengan memperhatikan kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya sesuai dengan data yang telah diproses informasinya dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan. Tentunya ke depan peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan abad ke-21 dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Dalam mendukung profil pelajar Pancasila, tentunya harus didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan sekolah dalam menghasilkan peserta didik unggul (Ristek, 2022).

Dalam mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah perlu mendukung secara nyata dengan membangun kegiatan pendukung untuk menghasilkan pelajar yang unggul. Adanya berbagai kegiatan proyek yang ada di sekolah mampu memberikan sebuah pembentukan karakter bangsa dalam mencapai profil pelajar Pancasila. Begitu juga dengan sekolah alam yang memberikan sebuah penerapan proses pembelajaran yang *real* kepada peserta didik sebagai sebuah gambaran masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut Haryanti mengungkapkan bahwa metode belajar bersama alam (BBA) pada kelas inklusi berlangsung melalui dua kegiatan yaitu *Green Lab* dan *Outbond*. Dua kegiatan tersebut merupakan alternatif pembelajaran yang menjadikan alam semesta sebagai tempat belajar (Haryanti, 2020). Kegiatan ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi dengan alam sekitarnya dan berdampak pada penguatan karakter cinta tanah air (Aprilia & Trihantoyo, 2018), nilai-nilai akhlak (Kulsum et al., 2016; Qibtiah et al., 2018), menghargai dan menjaga lingkungan (Rahmi et al., 2021), dan nilai-nilai karakter baik lainnya secara berjenjang (Mukaromah, 2020; Yulianti, 2014).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam tidak hanya berlangsung pada suatu program atau kegiatan. Dalam hal ini Ningsi dan Somantri yang menemukan bahwa pendidikan karakter di SD Alam Mahira Bengkulu mengambil pola integratif, yaitu

mengintegrasikan pendidikan karakter dengan semua program dan mata pelajaran (Ningsi & Somantri, 2021). Hasil penelitian itu serupa dengan temuan Musayadah dan Muafiah bahwa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pelangi Alam nilai-nilai karakter diintegrasikan pada tema pembelajaran yang telah disesuaikan dengan masa pandemi dan berbasis pada praktik-praktik pembiasaan di dalam modul melalui pembelajaran jarak jauh dan kerja sama dengan orang tua (Musayadah & Muafiah, 2021). Cara lain penguatan karakter di SD alam adalah dengan menekankan pembiasaan dan keteladanan yang menjadikan alam sebagai sumber belajar (Khanifah, 2018; Octaviani et al., 2019).

Hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian tentang penguatan profil pelajar Pancasila. Fakta yang didapatkan dari penelitian sebelumnya adalah merdeka belajar merupakan sebuah kurikulum yang memberikan guru berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan keterampilan peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memberikan ruang inovasi dan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (Rachmawati et al., 2022). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional terbukti mampu mengakomodasi tiga dimensi profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri yaitu nalar kritis, gotong-royong, dan empati (Kurniawaty et al., 2022).

Selanjutnya hasil pengamatan awal di Sekolah Dasar Sekolah Alam Excellentia (SD SAE), peneliti memperoleh informasi mengenai kegiatan *Green Lab* yang ditujukan untuk memberikan sesuatu hal baru pada peserta didik. Penyesuaian proses pembelajaran ketika berada di rumah dan di sekolah menjadi sebuah perbedaan dalam membentuk karakter peserta didik. Keberadaan kurikulum merdeka membuat para sivitas akademika SD SAE harus ekstra dalam membuat terobosan baru untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Begitu pun dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, harus diperlakukan sama dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik dan kemampuan bersosialisasinya, khususnya dalam membentuk dimensi pelajar Pancasila dalam kegiatan *Green Lab* di SD SAE.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal, maka penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkap dimensi profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka melalui kegiatan *Green Lab* di SD SAE. Pemilihan SD SAE sebagai subjek penelitian diambil berdasarkan fakta bahwa SD SAE adalah sekolah alam pertama di Pamekasan dan belum ada penelitian yang mengkaji penguatan profil pelajar Pancasila di SD SAE. Hasil penelusuran peneliti menemukan tiga penelitian tentang SAE pada jenjang

yang berbeda. Pertama, keterampilan berbicara bagi anak usia dini di Sekolah Alam Excellentia Pamekasan (Afdalipah et al., 2020). Kedua, pada jenjang yang sama, Rabbiyanti menyimpulkan beberapa kelebihan pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD SAE yang menjadi media instruksi pada semua mata pelajaran dan aktivitas sehari-hari (Rabbiyanti, 2015). Ketiga, pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) terdapat pembelajaran di luar kelas seperti *outbond*, *Green Lab*, dan permainan tradisional (Hidayatullah & Usman, 2021).

Oleh karena itu, status penelitian ini adalah untuk mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian, namun dengan versi berbeda. Sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini, di mana peserta didik memulai kembali proses pembelajaran secara langsung. Serta melakukan interaksi kepada teman, guru dan lingkungan sekitarnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Kebaruan penelitian ini terletak peran kegiatan *Green Lab* dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila. Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan peran kegiatan *Green Lab* dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. Hal ini bersesuaian dengan penggunaan kurikulum merdeka belajar yang digunakan sekolah saat ini. Perubahan kurikulum membuat para pemangku kebijakan sekolah membuat kegiatan dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila agar ke depannya menjadi peserta didik unggul.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan sebuah gambaran yang nyata dari fenomena yang terjadi di lapangan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif, untuk memaparkan fenomena. Lokasi penelitian ini adalah SD Alam Excellentia yang beralamat di Jl. Lawangan Daya No 26 Pamekasan Madura. Durasi penelitian ini adalah 15 Agustus 2022 sampai tanggal 14 September 2022. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Sekolah Alam Excellentia (SD SAE) Pamekasan yang terdiri dari 50 peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang memberikan informasi terkait kegiatan *Green Lab* dan proses pembentukan profil pelajar Pancasila. Teknik penggalan datanya diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Di mana data primer didapatkan dari hasil wawancara dan catatan yang didapatkan dari proses observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi dan arsip yang didapatkan dari SD SAE. Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas data melalui triangulasi.

Sedangkan untuk mendapatkan transferabilitas didapatkan dari penyajian data yang disusun secara sistematis dan rinci agar mudah dipahami oleh pembaca. Uji dependabilitas dilakukan dengan keseluruhan audit aktivitas yang dilakukan dalam penelitian dan melakukan uji konformabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Kegiatan *Green Lab* di Sekolah Dasar Sekolah Alam Excellentia (SD SAE)**

Keberadaan *Green Lab* di SD SAE ditunjukkan dengan adanya jadwal pembelajaran yang bersesuaian dengan pelaksanaan pembelajaran pada setiap jenjang kelas dan *parent's book*. *Parent's book* merupakan buku acuan yang diperuntukkan bagi orang tua peserta didik dalam mengawal proses pembelajaran anaknya sebagai peserta didik di SD SAE. Kontennya mempunyai relevansi dengan kurikulum merdeka dan program penguatan profil pelajar Pancasila. *Parent's book* memuat beberapa aspek, yaitu: Sekolah Alam Excellentia (SAE) menyapa ayah bunda sebagai sebuah bentuk perkenalan, mengenal SAE berupa visi misi, tata tertib, laporan perkembangan peserta didik, kalender pendidikan, jadwal harian dan perlengkapan yang dibawa, serta program penunjang.

Konten yang termuat dalam *parent's book* menunjukkan adanya kesiapan berbagai program selama satu tahun pelajaran di SD SAE. Keberadaan *parent's book* menjadi tanda adanya kolaborasi antara guru dan orang tua secara nyata dalam membentuk peserta didik yang unggul. Kolaborasi guru dan orang tua merupakan aspek penting sebagai langkah untuk menjaga kesinambungan proses pembelajaran ketika peserta didik berada di rumah dan di sekolah. Dengan adanya peran kolaboratif, maka tujuan untuk mencapai peserta didik yang unggul dan selaras dengan program penguatan profil Pancasila menjadi semakin mungkin terwujud. Hal ini sejalan dengan pembuktian yang telah dilakukan Fadhilah dan Nurahman bahwa kolaborasi orang tua dan guru mampu membentuk budi pekerti yang baik bagi siswa SD (Fadhilah & Nurahman, 2021). Peran kolaboratif juga merupakan dimensi ketiga dari profil pelajar Pancasila (Ristek, 2022, p. 19), yang perlu dicontohkan oleh orang tua dan guru kepada peserta didik sehingga tidak hanya memberikan mereka pemahaman konseptual, melainkan memperkayanya dengan memberikan contoh nyata.

Keinginan SD SAE untuk menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak mulia dapat dilihat dari penjelasan kepala sekolah bahwa “tujuan pendidikan SD SAE adalah mendidik peserta didik agar mereka menjadi manusia yang siap mengemban amanah Allah

mengelola bumi (*khalifah*) untuk mencapai prinsip *rahmatan lil 'alamin* sebagai perwujudan nyata dari hamba Allah yang baik. Pilar dasar pendidikan SD SAE Pamekasan mengacu pada optimalisasi peran manusia sebagai hamba Allah dan fungsinya sebagai *khalifatullah fil ardh* yang mencakup akhlak, *leadership*, logika ilmiah, dan bisnis. Untuk mencapai hal itu, SD SAE merancang program-program khusus bagi semua peserta didik. Salah satu program dasar yang berlaku bagi semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 adalah *Green Lab*.” Penjelasan itu didukung oleh visi dan misi dan keberadaan kegiatan *Green Lab* di SD SAE. Perwujudannya terlihat dari kurikulum terintegrasi dan persentase pelaksanaan pembelajarannya yakni 80% berbasis alam sehingga metode pembelajaran yang dominan mengarah pada pembelajaran bersama alam dan berada di luar ruangan.

Model kurikulum terintegrasi di SD SAE merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum SD SAE yang menggunakan alam sebagai basis, pendekatan, metode, dan media pembelajarannya. Dalam hal ini, Setiawati mengungkapkan bahwa keberadaan *Green Lab* berfungsi sebagai miniatur dari wilayah tersebut. Bentuk integrasinya berupa upaya untuk menggabungkan potensi daerah ke dalam kurikulum (Setiawati, 2020). Pasca pandemi pelaksanaan pembelajarannya mempunyai warna baru berupa keharusan untuk tetap mengikuti protokol kesehatan ketika melaksanakan kegiatan *Green Lab*.

Peneliti menemukan adanya empat metode pembelajaran yang digunakan di SD SAE. Pertama, metode keteladanan disertai *rule and consequence*, yaitu: menampilkan contoh nyata secara praktis dan *rule and consequence* sesuai syariat Islam untuk menumbuhkan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Kedua, metode belajar bersama alam (BBA). Metode ini berbentuk kegiatan eksplorasi dan observasi objek pembelajaran di alam dengan kaya aktivitas di beraneka ragam lingkungan. Ketiga, metode tematik yaitu metode yang menggunakan beberapa tema yang menjadi bingkai pembelajaran untuk diulas hingga memberikan beragam target pembelajaran. Keempat, metode magang. Metode ini mencoba untuk mengaplikasikan hal-hal baik yang sudah didapat pada kehidupan sehari-hari sekaligus masuk ke dunia profesi serta mengenal tantangan dan kemandirian para Maestro di tahap awal.

Pelaksanaan kegiatan *Green Lab* merupakan kegiatan rutin harian peserta didik di SD SAE yang masuk dalam jadwal harian sesuai dengan jenjang kelasnya. Adapun

pelaksanaan kegiatan *Green Lab* yang dilaksanakan oleh peserta didik di SD SAE terdiri dari sembilan tahapan, antara lain:

1. Melakukan kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan *Green Lab*.
2. Melakukan kegiatan penanaman benih ke dalam pot yang sudah diberi nama oleh peserta didik.
3. Melakukan kegiatan menyiram tanaman di pot.
4. Melakukan kegiatan memberikan pupuk pada setiap pot.
5. Kegiatan menanam bersama di kebun sekolah dengan menanam buah melon.
6. Melakukan kegiatan menyapu dahan yang telah gugur dari pohonnya.
7. Membuang sampah tanaman pada tempatnya.
8. Memberi makan hewan yang ada di sekolah.
9. Membiasakan mengantre dalam memberi makan hewan.

Sembilan tahapan kegiatan itu menunjukkan adanya dimensi penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama, dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia terlihat dari aktivitas berdoa, merawat lingkungan, dan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Kedua, dimensi berkebhinekaan global dapat dilihat dari tanggung jawab peserta didik dalam memelihara tanaman. Ketiga, dimensi gotong-royongnya terlihat dari kolaborasi guru, orang tua, dan peserta didik. Dalam kegiatan *Green Lab*, bentuk gotong-royong siswa adalah kekompakan mereka untuk sama-sama menanam dan memelihara tanaman. Kegiatan itu dapat berjalan optimal karena adanya peran kolaborasi yang sinergis (Sukarman, 2020). Keempat, dimensi mandiri adalah kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tahapan kegiatan *Green Lab* untuk pengembangan potensi diri dan mengoptimalkannya mulai dari rasa tanggung jawab dalam menjaga benih yang ditanam hingga merawatnya. Kelima, peningkatan dimensi bernalar kritis, dengan proses menyapu dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan peserta didik dapat membuat solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Keenam, dimensi kreatif dengan adanya pembuatan ornamen pada setiap pot dengan membuat nama dan pernak-pernik.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan *Green Lab* memuat beberapa dimensi penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini didukung oleh fakta bahwa setiap kelas mempunyai kebun. Dengan keberadaan kebun di setiap kelas, maka peserta didik bisa belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran sederhana yang dapat mereka kerjakan di luar kelas adalah praktik berkebun dengan menanam tanaman mulai dari menanam benih hingga merawatnya secara teratur dan mengetahui perkembangannya

secara nyata. Dengan demikian, penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan dari hal-hal yang paling dekat dan sederhana dengan merancang kegiatan dan fasilitas bagi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan *Green Lab* itu juga sesuai dengan jadwal dan kegiatan yang ada pada *parents' book* dan sesuai dengan visi dan misi SD SAE. Proses pelaksanaannya juga didukung oleh adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan *Green Lab* di SD SAE sejalan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu bahwa kegiatan itu merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menempatkan alam sekitar sebagai tempat belajar dan memberikan peluang pada peserta didik untuk berinteraksi lebih dekat dengan lingkungannya (Aprilia & Trihantoyo, 2018; Haryanti, 2020), dengan nilai karakter utamanya adalah peduli lingkungan (Rahmi et al., 2021) dan nilai-nilai karakter baik lainnya secara berjenjang (Mukaromah, 2020; Yulianti, 2014). Nilai-nilai karakter baik yang terkandung dalam kegiatan *Green Lab* merupakan penguat bahwa kegiatan itu memuat beberapa dimensi pelajar Pancasila.

### **Peran Kegiatan *Green lab* dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila**

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian tentang pelaksanaan kegiatan *Green Lab* di Sekolah Dasar Sekolah Alam Excellentia (SD SAE), peneliti menemukan ada tujuh peran kegiatan *Green Lab* yang berkontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Pertama, mampu meningkatkan pembiasaan berakhlak mulia dan mencintai lingkungan sekitarnya. Peserta didik terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan, menunjukkan adanya peningkatan ritual beribadah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan peserta didik melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu sebagai wujud cinta kepada Allah. Kedua, peserta didik mampu melakukan sebuah toleransi dalam melakukan kegiatan mengantre dengan mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dimensi kebhinekaan global.

Ketiga, melatih dimensi gotong-royong sejak dini, dengan adanya kolaborasi dalam menyapu dahan pohon yang berguguran dan membuang sampah di tempatnya. Keempat, peserta didik berlatih kemandiriannya dalam menyiram tanaman sesuai dengan tanggung jawab pot miliknya sesuai jadwal yang telah diberitahukan guru sebelumnya dalam pelaksanaan kegiatan *Green Lab*. Kelima, peserta didik terbiasa menyelesaikan masalahnya sesuai dengan cara mereka masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan dalam melatih dimensi bernalar kritis. Dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di sekitarnya. Ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan menyapu,

jika ada yang berkelahi maka ada teman yang meleraikan dan mengalah dalam meminjamkan peralatan miliknya. Kemudian dalam kegiatan *market day*, peserta didik dibantu orang tua untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat dijual kembali. Contohnya: panen melon, beberapa peserta didik ada yang membuat puding, membuat es melon, membuat *tart* melon, membuat es krim melon, dan membuat asinan melon.

Keenam, peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya dengan menghias potnya. Hal ini menunjukkan adanya karya orisinalitas dan kreativitas peserta didik. Hal ini ditunjukkan pula dalam panen lele, peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya bersama orang tua dalam kegiatan *market day*. Ketujuh, peserta didik secara tidak langsung sudah terlatih untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Dengan adanya kegiatan mengelola tanaman, melakukan proses pengelolaan hasil panen. Hasil panen tersebut dikelola bersama orang tua dan dijadikan untuk kegiatan *market day*, sehingga peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi sebagai sebuah landasan pengenalan kewirausahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *Green Lab* merupakan sebuah kegiatan sederhana yang telah disusun dalam *parents' book* yang ada di SD SAE sebagai bagian dari kurikulum mandiri yang telah didesain dalam sebuah keunikan yang ada. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Green Lab* merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan dimensi profil pelajar Pancasila di SD SAE. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan kurikulum merdeka yang memberikan dampak positif dalam sikap peserta didik ketika melakukan kegiatan di masyarakat ke depannya. Kolaborasi guru dan orang tua dalam kegiatan *Green Lab* menjadi sebuah sukses akhlak mulia peserta didik, sehingga memberikan sebuah dampak peserta didik yang unggul di masa yang akan datang. Dalam hal ini, kolaborasi guru dan orang tua merupakan bentuk pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk mampu bekerja sama secara nyata dalam bentuk keteladanan karena pembelajaran tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan semata. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan Komara bahwa pendidikan harus kolaboratif. Maksudnya adalah peserta didik harus diajarkan agar bisa berkolaborasi dengan orang lain yang dimulai dari lingkungan sekitarnya yakni teman-teman sekelas (Komara, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dengan versi kebaruan sesuai fenomena yang terjadi, sehingga memberikan literasi pengetahuan yang berbeda mengenai strategi penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan *Green Lab* di SD SAE. Dalam hal ini, hasil penelitian sebelumnya menegaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar

Pancasila memberikan ruang inovasi dan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek (Rachmawati et al., 2022). Dengan demikian, keberadaan *Green Lab* sebagai kegiatan rutin yang terjadwal di SD SAE juga terkategori sebagai bentuk pembelajaran proyek.

Pembelajaran proyek pada kegiatan *Green Lab* mempunyai kekhasan tersendiri yakni sistematis, lengkap, dan berkelanjutan. Tahapan kegiatannya telah dibuat sangat rinci dari awal sampai akhir. Bahkan setelah tanaman itu berbuah, proses pembelajarannya masih terus berlanjut karena hasil tanaman peserta didik dimanfaatkan untuk membangun bentuk kreativitas lain yang pelaksanaannya tetap dilakukan secara kolaboratif. Pada tahapan ini bentuk kreativitasnya tidak lagi hanya melibatkan peserta didik atau sesamanya. Akan tetapi kreativitas itu memerlukan peran kolaborasi antara peserta didik dengan orang tua untuk membuat produk baru dari hasil panen di *Green Lab*. Proses ini membuktikan bahwa pembelajaran proyek pada kegiatan *Green Lab* tidak berhenti pada satu tahap yakni ketika tanaman berbuah, melainkan ada perkembangan kreativitas yang berkelanjutan untuk menjual tanaman hasil panen menjadi produk baru.

Untuk itu sekolah memfasilitasi hasil karya kolaboratif peserta didik dan orang tua pada kegiatan *market day*. Hal ini juga menunjukkan peran kolaboratif bertahap yang melibatkan peran aktif peserta didik, orang tua, dan guru. Peran aktif ketiganya merupakan bentuk dukungan nyata bagi perkembangan potensi dan kompetensi peserta didik secara utuh. Adanya peran kolaborasi tripusat pendidikan dalam mencetak peserta didik yang unggul juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pencapaian tujuan sekolah memerlukan sinkronisasi peran tripusat pendidikan (Sukarman, 2020). Kolaborasi juga merupakan strategi yang mempunyai pengaruh signifikan bagi penguatan karakter peserta didik (Widiyono, 2022). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya tentang pentingnya peran guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan keterampilan peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Buktinya dapat dilihat pada proses pelaksanaan kegiatan *Green Lab*, di mana siswa berperan aktif pada setiap tahapannya. Aktivitas peserta didik pada setiap tahapan itu merupakan indikator bahwa kegiatan *Green Lab* mencakup tiga aspek kompetensi yang diperlukan peserta didik secara utuh dan sejalan dengan tujuan pendidikan yakni aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan *Green Lab* mengikuti tahapan yang ada dalam *parent's book*, kolaborasi aktif antara

peserta didik, orang tua, dan guru. Tahapan kegiatannya terdiri dari aktivitas berdoa, penanaman benih, penyiraman, pemberian pupuk, menanam bersama di kebun, menyapu, membuang sampah, mengantre, dan memberikan makan hewan. Setiap tahapan kegiatan *Green Lab* mempunyai keterkaitan dengan aspek-aspek penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti juga menemukan tujuh peran kegiatan *Green Lab* yang mempunyai kontribusi positif pada penguatan profil pelajar Pancasila. Aspek penting kesuksesan pelaksanaan kegiatan *Green Lab* adalah adanya kolaborasi aktif antara sekolah, orang tua, dan peserta didik. Dengan partisipasi aktif ketiganya, maka pelaksanaan *Green Lab* dapat berlangsung secara optimal dan mempunyai efek positif bagi peserta didik. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan *Green Lab* mengajarkan peserta didik tentang pentingnya konsep peduli lingkungan dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata di sekolah, sehingga sekolah berfungsi sebagai miniatur wilayah di mana mereka tinggal. Dengan demikian, *Green Lab* mempunyai banyak manfaat dan mempunyai relevansi yang nyata bagi peningkatan profil pelajar Pancasila yang di dalamnya memuat tiga jenis kompetensi yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

## REFERENSI

- Afdalipah, R., Ummah, S. S., & Prastyo, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Excelencia Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2975>
- Aprilia, L., & Trihantoyo, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/25071>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Fadhilah, M. N., & Nurahman, M. (2021). Collaboration of Parents and Teachers in Establishing Students' Praise Character in The Covid-19 Pandemic. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 7(2), 117–124. <https://doi.org/10.19109/jip.v7i2.7999>
- GTK, D. (2022, April 19). *Pelaksanaan Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/pelaksanaan-keputusan-mendikbudristek-nomor-56-m-2022-tentang-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran/>
- Haryanti, D. (2020). Pengelolaan Kelas Inklusi Melalui Metode Belajar Bersama Alam (MBBA) di Sekolah Alam Bangka Belitung. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1464>

- Hidayatullah, T. N., & Usman, U. (2021). Pengelolaan Media Pembelajaran Wisata Alam Untuk Mengembangkan Mutu Pembelajaran di TK Sekolah Alam Excellentia Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(1), Article 1.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khanifah, L. N. (2018). Pengaplikasian Soft Skill melalui Kurikulum Akhlak dalam Program Adiwiyata Di SD Alam El-Yamien Tuban. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.155>
- Khosiah, N., Susandi, A., & Dheasari, A. E. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5252>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.2121/sip.v4i1.991>
- Kulsum, U., Husaini, A., & Saefuddin, D. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar Sekolah Alam Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School) | Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 2020.
- Musayadah, K. R., & Muafiah, E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Alam pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MI Pelangi Alam Ponorogo). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.115>
- Ningsi, L. A., & Somantri, M. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(3), Article 3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i3.19713>
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), Article 11. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>
- Qibtiyah, E. A., Retnowati, R., & Laihah, G. H. (2018). Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School Of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>
- Rabbiyanti, E. N. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Sekolah Alam Exelentia Pamekasan Madura. *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v9i1.582>

- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmi, L., Adilla, U., Juliana, R., Yuisman, D., & Mualimin -. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (SAMO). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 410–433. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>
- Ristek, K. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek.
- Setiawati, N. A. (2020). Implikasi Metode Belajar Bersama Alam Di School Of Universe. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.2>
- Sukarman, S. (2020). Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3940>
- Widiyono, A. (2022). Internalizing Aswaja-based Character Education through School Environment Design and Collaborative Strategy. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2324>
- Yulianti, Y. (2014). Kajian Kurikulum Sekolah Alam dalam Rangka Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i4.2801>